

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang. Kemiskinan senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan, baik para akademisi maupun para praktisi, berbagai teori, konsep dan pendekatan pun terus menerus dikembangkan untuk menyibak tirai dan misteri kemiskinan ini di Indonesia, masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus menerus. Ini bukan saja karena masalah kemiskinan telah ada sejak lama dan masih hadir di tengah-tengah kita saat ini, melainkan pula karena kini gejalanya semakin meningkat sejalan dengan krisis multidimensional yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia.¹

Manusia hidup selalu dihadapkan pada masalah kebutuhan dan keinginan atau pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan merupakan suatu hal yang harus dipenuhi agar orang dapat bertahan hidup salah satunya adalah kebutuhan ekonomi yang merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat, sehingga berbagai macam cara, pola dan metode pekerjaan dilakukan agar bisa memenuhi kebutuhan ekonominya. Upaya untuk memenuhi kebutuhan pada dasarnya tidak pernah berakhir, karena itu manusia perlu bertindak rasional artinya berbuat sesuatu untuk mencegah pemborosan dan mencegah ketidakefisienan.

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung, Refika Aditama, 2014), 131.

Salah satu upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dan memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat adalah dengan pemberdayaan, dalam pemberdayaan harus menggunakan pola pemberdayaan yang tepat sasaran dengan bentuk yang tepat serta memberikan kesempatan kepada kelompok masyarakat untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, diantaranya pertama, mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha. Karena kiat Islam yang pertama dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan bekerja. Dengan memberikan bekal pelatihan, akan menjadi bekal yang amat penting ketika akan memasuki dunia kerja.

Adanya pembangunan sesungguhnya hadir untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh negara miskin, sehingga tidak hanya membangun perekonomian rakyat melainkan membangun sikap mental masyarakat.² Kemiskinan timbul karena ada sebagian daerah belum sepenuhnya tertangani, ada sebagian sektor yang harus menampung tenaga kerja secara berlebihan dengan tingkat produktifitas yang rendah, dan ada pula sebagian masyarakat yang belum ikut serta dalam proses pembangunan sehingga belum menikmati hasilnya secara memadai.³

Salah satu pola pemberdayaan yang dinilai mampu memberikan kontribusi dalam jangka panjang adalah melalui pendekatan dan pembelajaran kelompok secara partisipasi yang dilakukan secara terus menerus, sistematis dan berkesinambungan. Melalui pendekatan dan pembelajaran kelompok atau

² Almizan, "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 2 (Juli, 2016), 204.

³ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998), 26.

lebih tepatnya melalui pemberdayaan kelompok usaha bagi keluarga miskin akan memiliki potensi untuk memampukan dirinya sendiri di dalam memecahkan problematika hidup yang selama ini mereka hadapi.⁴

Pemberdayaan secara harfiah adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya. Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Perubahan dari ekonomi lemah ke ekonomi tangguh harus menunjang berkembangnya potensi masyarakat melalui peningkatan peranserta, produktivitas dan efisiensi. Peningkatan ekonomi masyarakat perlu dilakukan secara bertahap, terus menerus dan terpadu, didasarkan pada kemandirian, yaitu meningkatkan kemampuan penduduk yang miskin untung menolong diri mereka sendiri. Hal ini berarti memberikan kesempatan yang luas bagi penduduk miskin untuk melakukan kegiatan sosial ekonomi yang produktif. Sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi dan pendapatan yang lebih besar.

⁴ Agus Sjafari, *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Kelompok*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014), 6.

Pendekatan yang paling tepat dalam pemberdayaan masyarakat salahsatunya dengan pembangunan sektor industri, pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendekatan kelompok, dalam bentuk usaha ekonomi bersama. Prinsip ekonomi yang dilandasi unsur kebersamaan dan tanggung jawab moral, merupakan landasan peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam usaha yang mandiri.

Dari berbagai usaha khususnya berada di Kecamatan Pademawu penulis tertarik pada usaha pengrajin gerabah Ibu Hasanah di desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan karena sebelumnya penulis telah melakukan pengamatan bahwa usaha pengrajin gerabah melakukan pemberdayaan melalui bidang ekonomi yaitu memberikan lapangan kerja bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Usaha gerabah merupakan usaha pembuatan yang harus mempunyai ketelitian khusus, sebab usaha ini perkakas yang terbuat ari tanah liat yang dibentuk kemudian dibakar untuk dijadikan alat-alat yang berguna.⁵

Jumlah karyawan usaha gerabah terdapat 10 karyawan tetap dan masyarakat setempat. Dalam setiap harinya usaha gerabah yang dijalankan ibu Hasanah berbeda-beda mulai dari yang kecil, tanggung, dan besar. Hal ini sesuai dengan tabel dibawah ini:

Kerajinan gerabah terdapat beberapa ukuran dalam pembuatannya, yaitu ukuran kecil dengan jumlah 85 buah, sedang 40 buah, dan ukuran besar sebanak 30 buah. Dalam setiap pekannya hasil kerajinan gerabah yang dijalankan ibu Hasanah 310 buah dari semua ukuran. Untuk pemasaran dari

⁵ Hasanah, Pengrajin Gerabah, *Wawancara Langsung* (23 November 2020)

usaha kerajinan gerabah ini sudah menyebar luas baik di luar pulau Madura seperti Jawa dan Kalimantan, selain itu, pemasarannya juga sudah sampai ke Negara tetangga yaitu Malaysia.

Usaha gerabah yang dijalankan Ibu Hasanah, yaitu *cowek*, *layah*, *kendhil*, *jarangan*, *cuwuh*, *panyaran*, dan *wajan*. Dalam hal ini usaha pengrajin gerabah yang dianggap mempunyai prospek masa depan yang baik dengan tujuan melakukan kegiatan ekonomi masyarakat yang dapat memberikan pendapatan yang lebih meningkat. Dengan adanya usaha tersebut mampu memberikan kesempatan kerja. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha pengrajin gerabah ini menarik untuk di kaji dalam penelitian ilmiah dan menjadi saluran peningkatan pendapatan. Karenanya pengadaan lapangan kerja baru adalah sejalan dengan upaya untuk meningkatkan pendapatan dan sekaligus pemerataan pendapatan antar golongan masyarakat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Pengembangan Usaha Pengrajin Gerabah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada PT. Ibu Hasanah di Desa Sumedangan.**

B. Fokus Penelitian

Dari uraian konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pengembangan usaha pengrajin gerabah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di PT. Ibu Hasanah di Desa Sumedangan ?

2. Apa saja kendala dalam upaya pengembangan usaha pengrajin gerabah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di PT. Ibu Hasanah di Desa Sumedangan ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus di atas, maka terdapat tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memahami upaya pengembangan usaha pengrajin gerabah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di PT. Ibu Hasanah di Desa Sumedangan.
2. Untuk memahami kendala dalam upaya pengembangan usaha pengrajin gerabah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di PT. Ibu Hasanah di Desa Sumedangan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian dan penulisan diharapkan untuk dapat memberikan kegunaan tersendiri. Untuk itu penulis berharap, mudah-mudahan penelitian ini berguna bagi penulis maupun pembaca, yaitu antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan khazanah ilmu pengetahuan kepada para akademisi guna mengetahui tentang ekonomi Islam khususnya pengembangan usaha pengrajin gerabah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Sumedangan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada kajian penelitian yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pengrajin gerabah. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi para pengusaha lainnya khususnya dalam pengembangan usaha dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- b. Bagi Penulis. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan bagi penulis, dan dari penelitian ini penulis berharap bisa memperkaya pengetahuan tentang ekonomi Islam khususnya pada pengembangan usaha dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- c. Bagi IAIN Madura. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan kepada IAIN Madura khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk lebih mengembangkan pendidikan kewirausahaan dan mampu memberikan pengembangan dalam pemberdayaan masyarakat.

E. Definisi Istilah

Demi mencapai pemahaman dan persepsi yang seragam mengenai penelitian ini terdapat beberapa istilah yang dirasa perlu untuk di definisikan, antara lain:

1. Analisis adalah proses pemecahan suatu masalah untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.⁶
2. Pengrajin Gerabah adalah seseorang yang melakukan karajinan tangan dengan menggunakan tanah liat dan kemudian di bakar yang berfungsi sebagai alat-alat dapur bagi kehidupan manusia.⁷
3. Pemberdayaan adalah menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau

⁶ <https://kbbi.web.id>, Diunduh Pada Tanggal 02 Februari 2021 Jam 09:00.

⁷ <https://kbbi.web.id>, Diunduh Pada Tanggal 02 Februari 2021 Jam 09:00.

kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, menjangkau sumber-sumber produktif, dan berpartisipasi dalam hal pembangunan.

4. Ekonomi masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis melakukan beberapa penelusuran terhadap beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Mega Krisdayanti, "*Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif (Studi Kasus pada Sentra Kerajinan Tangan Anjoroku di Kabupaten Kepulauan Selayar)*". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan usaha ekonomi kreatif kerajinan tangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan langkah analisis SWOT. Analisis dalam penelitian ini adalah strategi pengembangan yang dapat diterapkan dalam usaha Sentra Kerajinan Tangan Anjoroku di Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu berada pada kuadran I, yaitu strategi mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Strategi agresif ini lebih fokus kepada strategi SO (*Strenght-Opportunities*), yaitu dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.⁸ Perbedaannya adalah bahwa penelitian dari Mega Krisdayanti lebih fokus menggunakan analisis strategi pengembangan usaha ekonomi kreatif dengan metode SWOT untuk menegetahui

⁸ Mega Krisdayanti, "Analisis Strategi Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Pada Sentra Kerajinan Tangan Anjoroku Di Kabupaten Kepulauan Selayar)", *Indonesian Journal Of Social And Educational Studies*, Vol.1, No.1, (2020).

pengembangan usaha ekonomi kreatif di *Anjoroku di Kabupaten Kepulauan Selayar*, sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada analisis pengembangan usaha dalam pemberdayaan ekonomi usaha gerabah di PT ibu Hasanah desa Sumedangan. Selain itu juga lokasi penelitiannya berbeda, penelitian Mega Krisdayanti dilakukan di Kabupaten Kepulauan Selayar, sedangkan penelitian ini dilakukan desa Sumedangan Pademawu Pamekasan. Adapun persamaannya penelitian Mega Krisdayanti dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan Sri Umi Mintarti Widjaja, "*Pemberdayaan UMKM Gerabah Melalui Pembentukan Komunitas Pra-Koperasi di Kabupaten Ponorogo*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemberdayaan usaha gerabah dengan adanya pembentukan komunitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pemberdayaan terhadap kelompok usaha tersebut dengan cara diberikan pelatihan.⁹ Perbedaannya adalah bahwa penelitian dari Mintarti Widjaja lebih fokus terhadap Pemberdayaan UMKM Gerabah Melalui Pembentukan Komunitas Pra-Koperasi di Kabupaten Ponorogo, sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada analisis pengembangan usaha dalam pemberdayaan ekonomi usaha gerabah di PT ibu Hasanah desa Sumedangan. Selain itu juga lokasi penelitiannya berbeda, penelitian Mintarti Widjaja dilakukan di Kabupaten di Kabupaten Ponorogo, sedangkan penelitian ini dilakukan di desa Sumedangan Pademawu

⁹ Sri Umi Mintarti Widjaja, "Pemberdayaan UMKM Gerabah Melalui Pembentukan Komunitas Pra-Koperasi Di Kabupaten Ponorogo", *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 1 (Maret, 2020).

Pamekasan. Adapun persamaannya penelitian Mintarti Widjaja dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan Innes Maeya Sofa, "*Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Gerabah (Study Kasus Pengrajin Gerabah Kasongan di Desa Bangunjiwo Kabupaten Bantul, Yogyakarta)*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pemberdayaan ekonomi pengrajin gerabah di desa bangunjiwo bantul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Menempatkan pengrajin sebagai subyek atau aktor dari program dengan meningkatkan kesadaran adalah kunci pemberdayaan, bentuk kesadaran pemberdayaan adalah tuntutan program pemerintah yang diikuti oleh para pengrajin melalui pelatihan, pendidikan dan seminar.¹⁰ Perbedaannya adalah bahwa penelitian dari Innes Maeya Sofa lebih fokus penelitian ini lebih fokus terhadap pemberdayaan ekonomi pengrajin gerabah di Desa Bangunjiwo Kabupaten Bantul Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada analisis pengembangan usaha dalam pemberdayaan ekonomi usaha gerabah di PT ibu Hasanah desa Sumedangan. Selain itu juga lokasi penelitiannya berbeda, penelitian Innes Maeya Sofa dilakukan di Desa Bangunjiwo Kabupaten Bantul Yogyakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan di desa Sumedangan Pademawu Pamekasan. Adapun persamaannya penelitian Innes Maeya Sofa dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.

¹⁰ Innes Maeya Sofa, "Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Gerabah (Study Kasus Pengrajin Gerabah Kasongan Di Desa Bangunjiwo Kabupaten Bantul, Yogyakarta)".*Jurnal Ilmu Sosial*, (2013).

4. Penelitian yang dilakukan Muhammad Rapii, “Pemberdayaan Usaha Pengrajin Gerabah “Penakak” di tengah Covid-19 di Desa Masbagik Timur”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan usaha pengrajin gerabah di tengah covid-19. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah membentuk sanggar gerabah, pengoptimalan sanggar gerabah sebagai pusat belajar, membuat cetakan gerabah, pelatihan memandu wisata edukasi gerabah, mengadakan pelatihan packaging gerabah, mengadakan pelatihan pemasaran produk gerabah, dan inisiasi pembentukan kelompok sadar wisata pengrajin gerabah Penakak. Hasil pendampingan dapat dilihat melalui adanya perubahan pada pengrajin.¹¹ Perbedaannya adalah bahwa penelitian dari Muhammad Rapii lebih fokus penelitian ini lebih fokus terhadap pemberdayaan usaha pengrajin gerabah “Penakak” di tengah Covid-19 di Desa Masbagik Timur, sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada analisis pengembangan usaha dalam pemberdayaan ekonomi usaha gerabah di PT ibu Hasanah desa Sumedangan. Selain itu juga lokasi penelitiannya berbeda, penelitian Muhammad Rapii dilakukan di Desa Masbagik Timur, sedangkan penelitian ini dilakukan di desa Sumedangan Pademawu Pamekasan. Adapun persamaannya penelitian Muhammad Rapii dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.

¹¹ Muhammad Rapii, “Pemberdayaan Usaha Pengrajin Gerabah “Penakak” Di Tengah Covid-19 Di Desa Masbagik Timur”, *Jurnal Abdidas*, Volume 1 Nomor 6 (2020).